

Pengaruh Comprehensive Stakeholder Pressure Terhadap Kualitas *Sustainability Reporting*

Mela Rama Dini¹, Suciati Muanifah², Amanda Kallanata³, Nandin ananda⁴, Anggi Syafitri
Selviani⁵, Iren Ramadhani⁶, Tasniyatul Qori'ah⁷
^{1,2,3,4,5,6,7} Program Studi Akuntansi, Universitas Pamulang
E-mail: melaramadni121@gmail.com*

Article History:

Received: 11 Mei 2026

Revised: 30 Mei 2026

Accepted: 22 Juni 2026

Keywords: *Comprehensive stakeholder pressure, Tekanan pemegang saham, Tekanan karyawan, Tekanan lingkungan, Sustainability reporting.*

Abstract: *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendapatkan bukti empiris pengaruh comprehensive stakeholder pressure terhadap kualitas sustainability reporting pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di LQ45 periode 2020-2022. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif asosiatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari LQ45 dan web site masing-masing perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian menggunakan regresi data panel dengan bantuan software Eviews versi 12. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan LQ45. Teknik sampling data menggunakan purposive sampling, dengan jumlah data sampel sebanyak 72 data dari 24 perusahaan dengan pengamatan 3 tahun 2020-2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan pemegang saham, tekanan karyawan, dan tekanan lingkungan secara simultan berpengaruh terhadap kualitas sustainability reporting. Tekanan pemegang saham berpengaruh secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas sustainability reporting. Tekanan karyawan secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas sustainability reporting. Dan tekanan lingkungan secara parsial berpengaruh terhadap kualitas sustainability reporting.*

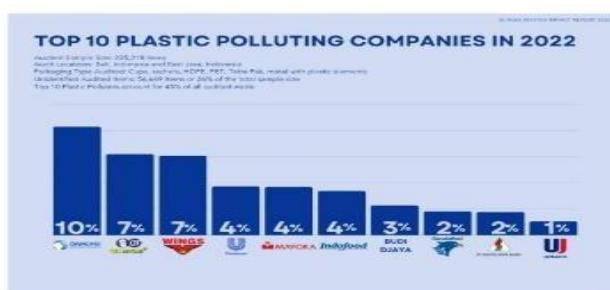
Pendahuluan

Perusahaan berdiri pada umumnya memiliki tujuan untuk mendapatkan profit yang maksimal, namun seiring dengan aktivitas perusahaan tersebut dapat menyebabkan kerusakan pada lingkungan. Sebagai akibat kerusakan lingkungan tersebut, perusahaan berdiri tidak hanya menciptakan profit, namun juga peduli terhadap isu lingkungan, dan sosial karena mereka terlibat dalam hal itu. Pendekatan ini sering disebut sebagai konsep “*Triple Bottom Line*” yang diperkenalkan oleh *John Elkington* pada tahun 1994 (Muanifah et al., 2023). Perusahaan bertanggung jawab secara transparan dalam melaporkan dampak positif dan negatifnya melalui *sustainability reporting*. Dengan adanya *sustainability reporting*, perusahaan dapat mencerminkan kinerja perusahaan secara keseluruhan dalam aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial sehingga memungkinkan perusahaan dapat tumbuh secara berkelanjutan (Purwasih & Handayani, 2022).

Pada peraturan OJK No. 51/2017 tentang Keuangan Berkelanjutan, yang diterbitkan oleh pemerintah Indonesia, mendorong *sustainability reporting*. Peraturan ini mewajibkan Emiten,

Perusahaan Publik, dan Lembaga Jasa Keuangan untuk menyampaikan *sustainability report*. Pentingnya pelaporan ini lebih ditekankan melalui Surat Edaran OJK SEOJK Nomor 16/2021 tentang pedoman Teknis Penyusunan Laporan Tahunan dan *sustainability report* bagi Emiten dan Perusahaan Publik. Tren *sustainability report* menunjukkan peningkatan positif, dengan semakin banyaknya perusahaan yang merilis laporan ini setiap tahun (Supriadi et al., 2022). Menurut *PricewaterCoopers* Indonesia mencatat bahwa persentase perusahaan yang menyampaikan *sustainability report* meningkat dari 77% di tahun 2021 menjadi 88% di tahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin peduli terhadap isu-isu terkini dan terus mengikuti perkembangan.

Salah satu perusahaan yang konsisten menerbitkan *sustainability report* adalah PT. Unilever Indonesia Tbk, yang merupakan salah satu perusahaan terbesar dan paling likuid yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan-perusahaan yang masuk dalam daftar LQ45 dianggap memiliki pengaruh signifikan dalam menentukan arah pergerakan pasar saham. PT Unilever Indonesia Tbk telah menerbitkan *sustainability report* untuk tahun 2022, yang mencakup berbagai program dan inisiatif yang sejalan dengan tujuan perusahaan untuk menjadikan keinginan sebagai bagian dari gaya hidup sehari-hari. Laporan ini juga menunjukkan komitmen perusahaan untuk mengelola limbah plastik, termasuk upaya untuk mendaur ulang atau mengubahnya menjadi kompos. Namun, faktanya adalah perusahaan tersebut masuk dalam daftar 10 besar perusahaan penghasil sampah plastik terbesar versi Sungai Watch, menunjukkan bahwa penerapan *sustainability report* tersebut belum sepenuhnya berhasil dalam mengurangi dampak negatifnya. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai kualitas laporan yang disajikan, karena dapat mengindikasikan adanya praktik *greenwashing*. Praktik ini memberi kesan bahwa perusahaan tersebut lebih berkelanjutan daripada kenyataannya yang akhirnya membuat bingung *stakeholder* dan melemahkan kepercayaan terhadap laporan tersebut. Sehingga penting bagi perusahaan untuk melakukan penyusunan *sustainability report* yang berkualitas tinggi untuk mendapatkan kepercayaan dari *stakeholder*, terutama perusahaan yang sudah terdaftar dalam LQ45, di mana integritasnya patut untuk dipertahankan.



Sustainability report dianggap berkualitas tinggi apabila mengikuti pedoman dan peraturan, khususnya yang ditetapkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI) yang sering digunakan dalam penyusunan *sustainability report*. Semakin lengkap dan sesuai dengan GRI-standards maka kualitas *sustainability report* semakin tinggi (Putri dkk., 2022). Kualitas *sustainability report* dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti tekanan dari *stakeholder*, *stakeholder pressure* yang dimaksud oleh penelitian ini mencakup tekanan dari pemegang saham, tekanan dari karyawan, dan tekanan dari lingkungan. Pertimbangan aspek-aspek tersebut dapat membuat *sustainability report* menjadi instrumen yang efektif untuk menyajikan informasi keberlanjutan yang akurat dan relevan.

Perusahaan dengan kepemilikan saham lebih kecil cenderung menghasilkan laporan tanggung jawab sosial yang kurang ideal, hal tersebut disebabkan adanya tekanan yang lebih

kecil pada perusahaan dengan jumlah pemegang saham yang lebih sedikit untuk menyampaikan laporan tanggung jawab sosial. Pada penelitian Adriani & Mahayana (2021) yang menyatakan bahwa tekanan pemegang saham berdampak pada kualitas *sustainability report*, yang mendukung pandangan ini. akan tetapi pada penelitian Putri dkk. (2022) menunjukkan bahwa *stakeholder* seperti investor atau pemegang saham tidak memiliki dampak pada kualitas *sustainability report*. Perbedaan tersebut itulah kualitas *sustainability report* dapat terpengaruh oleh tekanan dari pemegang saham.

Selain itu, faktor yang mempengaruhi adalah karyawan, karena kecerdasan dan keterampilan karyawan baik tidak berwujud dan tidak dapat diukur menjadi sebuah aset bagi perusahaan melebihi aset berwujud. Karena kinerja karyawan yang baik akan mempengaruhi terhadap kebijakan dan peraturan manajemen agar keberlanjutan perusahaan terjaga dan juga mampu meningkatkan produktivitas perusahaan melalui *sustainability report* (Alfaiz & Aryanti, 2019; Qisthi & Fitri, 2020). Pada faktor ini ada penelitian dari Yosua & Tundjung (2022) yang menunjukkan kualitas *sustainability report* menjadi berpengaruh dikarenakan adanya tekanan dari karyawan. Namun, Lulu (2020) mengungkapkan *sustainability report* tidak terpengaruh oleh tekanan karyawan.

Faktor ketiga ialah lingkungan, perusahaan menunjukkan kepekaan terhadap lingkungan dengan menghasilkan *sustainability report* yang baik, karena mereka memberikan rincian yang komprehensif dan tepat mengenai konsekuensi ekologis dari kegiatan operasi perusahaan. Selain itu, tekanan dari kelompok lingkungan seperti *Greenpeace*, dan masyarakat umumnya dapat mendorong perusahaan untuk memberikan informasi yang menyeluruh dan berkualitas tinggi terkait proyek dan inisiatif lingkungan yang diadopsi, termasuk pencapaian tujuan berkelanjutan dan perubahan yang positif. Penelitian Rudyanto & Siregar (2018), menunjukkan bahwa perusahaan yang sadar lingkungan memiliki *sustainability report* yang berkualitas dibandingkan perusahaan kurang peka terhadap lingkungan. Namun, pendapat ini berbeda dengan temuan Alfaiz & Aryati (2019) yang menunjukkan bahwa tekanan lingkungan tidak berpengaruh terhadap kualitas *sustainability report* perusahaan.

Hasil penelitian terdahulu pada ketiga faktor tersebut memiliki kesenjangan dan memotivasi peneliti untuk mengeksplorasi lebih lanjut mengenai pengaruh *stakeholder pressure* terhadap *sustainability report*. Penelitian ini akan menggunakan sampel perusahaan yang merupakan bagian dari indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia (BEI), *stakeholder theory* akan diterapkan dalam penelitian ini dengan asumsi bahwa perusahaan harus mempertimbangkan kepentingan semua pihak yang terlibat, sehingga penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi penting terhadap keberlanjutan dan memberikan panduan bagi praktisi dan pemangku kepentingan.

Landasan Teori

Teori yang digunakan pada penelitian ini ialah *stakeholder theory*, dimana teori *stakeholder* bergantung pada perusahaan untuk mencapai tujuan pribadi mereka dan bagi keberlangsungan perusahaan tersebut. *Stakeholder* memiliki dua model yaitu model kebijakan dan model perencanaan bisnis, serta model tanggung jawab sosial perusahaan. Model kebijakan berfokus terhadap pengembangan dan evaluasi keputusan strategis perusahaan dengan dukungan dari kelompok penting bagi kelangsungan bisnis. Sedangkan model perencanaan bisnis dengan mempertimbangkan pengaruh eksternal yang mungkin bertentangan termasuk badan regulator dengan perhatian khusus terhadap isu sosial. *Stakeholder theory* juga menjelaskan bahwa proses analisis unsur-unsur dasar pengambilan keputusan dan tindakan dalam menjalankan aktivitas

bisnis yang kemudian dipetakan terhadap hubungan yang terjalin melalui kegiatan bisnis untuk memastikan perlindungan hak dan kepentingan *stakeholder*.

Pada teori ini juga menjelaskan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada para pemegang saham, tetapi juga mencakup karyawan, pelanggan, pemasok, komunitas, entitas pemerintah, dan banyak lagi. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk mempertimbangkan kebutuhan dan kepentingan semua *stakeholder* dalam pengambilan keputusan dan perumusan strategi organisasi untuk mencapai kesuksesan dan keberlanjutan jangka panjang. Peneliti lain juga menggunakan teori ini untuk dikembangkan dengan mengintegrasikan dengan teori ketergantungan sumber daya, kontrak sosial integratif, feminis, kritis, dan proyek pribadi. Perusahaan yang memiliki ragam *stakeholder* perlu melakukan komunikasi terkait kinerja dan tanggung jawab aspek sosial dan lingkungan untuk menghasilkan *sustainability report* berkualitas tinggi dan mempertahankan transparansi kepada *stakeholder*.

Sustainability reporting, menurut John Elkington yang memperkenalkan konsep *triple bottom line* pada tahun 1997 dalam bukunya "*Cannibals With Forks*" menjelaskan bahwa sebuah perusahaan dapat dikelola dengan cara yang tidak hanya menghasilkan uang namun juga meningkatkan kehidupan masyarakat dan kesejahteraan planet, serta tanggung jawab lingkungan dan sosial menjadi inti dari setiap pemimpin bisnis. *Triple bottom line* berkaitan dengan *sustainability reporting* yang prinsipnya adalah memastikan bahwa tindakan kita hari ini tidak membatasi berbagai pilihan ekonomi, sosial, dan lingkungan yang terbuka bagi generasi mendatang. Akhirnya, *sustainability reporting* diciptakan agar perusahaan dapat menyampaikan informasi tentang bagaimana mereka mencapai keseimbangan antara profitabilitas, tanggung jawab sosial, dan keberlanjutan lingkungan, sesuai dengan prinsip *triple bottom line*. Menurut Gal et al. (2018) *sustainability report* menangkap esensi keberlanjutan dengan mengukur dampak dari kegiatan organisasi terhadap ekosistem yang mengarah pada pertumbuhan yang seimbang. Keberlanjutan sangat penting dari sekadar kesempatan untuk membuat dampak positif terhadap masyarakat dan lingkungan, graham percaya bahwa hal ini penting bagi keberlangsungan hidup jangka panjang perusahaan.

Stakeholder pressure menurut Haleem et al. (2022) menyatakan bahwa tekanan dari *stakeholder* memegang peranan penting dalam memfasilitasi atau menghambat adopsi praktik-praktik manajemen berkelanjutan. *Stakeholder* merupakan individu atau kelompok yang mempengaruhi, atau dipengaruhi oleh organisasi. *Stakeholder theory* menyatakan bahwa kesesuaian antara nilai-nilai perusahaan dan manajemennya, serta harapan dari para pemangku kepentingan dan isu-isu sosial, akan menentukan kemampuan perusahaan untuk memasarkan produk mereka. Pendekatan *stakeholder* berfokus terhadap pengelolaan lingkungan bisnis, hubungan, dan promosi kepentingan bersama yang pada gilirannya berdampak pada kelangsungan hidup jangka panjang.

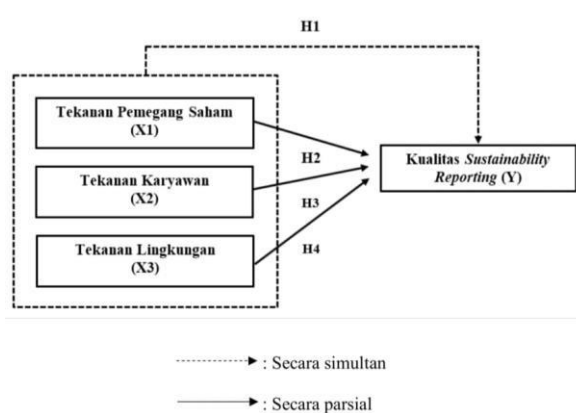
Pemegang saham atau investor biasanya akan mengambil keputusan dengan tujuan memaksimalkan kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan. Setelah itu, mereka akan menuntut perusahaan untuk mengungkapkan kinerja tersebut guna meningkatkan reputasi perusahaan. Tekanan tinggi dari investor mendorong perusahaan untuk menyajikan laporan keberlanjutan dengan tingkat transparansi yang tinggi dengan tujuan untuk meningkatkan kepercayaan investor. Investor dianggap sebagai pemangku kepentingan utama, keputusan dan tindakan mereka memiliki dampak besar terhadap arah dan reputasi perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus mempertimbangkan kebutuhan dan harapan investor dalam menyusun dan menyajikan informasi keberlanjutan.

Karyawan dilibatkan dalam organisasi untuk mencapai visi, misi, dan tujuan. Sehingga karyawan harus menunjukkan komitmen kerja sebagai dasar keberlangsungan mereka dalam organisasi

yang tercermin dalam penyesuaian sistem, prosedur kerja, dan kebijakan untuk meningkatkan efektivitas operasional. Komunikasi yang efektif sangat penting untuk mengatasi tantangan, memperkuat hubungan antara bawahan dan atasan, serta memelihara hubungan baik antara perusahaan dan karyawan. Apabila hal ini dijaga dengan baik oleh perusahaan, maka karyawan dapat menyampaikan ide, masalah, dan pendapat, serta memperkuat komitmen terhadap nilai-nilai bersama yang menyebabkan kualitas kinerja karyawan menjadi berpengaruh.

Lingkungan menurut *gamerschlag* dalam Alfaiz & Aryati (2019) menyatakan bahwa perusahaan yang berada di bawah tekanan kelompok lingkungan cenderung mengungkapkan semua isu secara lebih transparan dalam *sustainability report*. Kenaikan tingkat transparansi tersebut merupakan hasil dari upaya perusahaan untuk mengurangi persepsi masyarakat akan dampak dari lingkungan yang lebih besar dari industri. Praktik tata kelola perusahaan yang baik, menyediakan lingkungan kerja yang aman, mempromosikan keragaman budaya, dan meminimalkan dampak lingkungan yang merupakan bagian dari strategi keberlanjutan perusahaan yang bertujuan menciptakan nilai bagi pemiliknya. Perusahaan yang sensitif memiliki kualitas *sustainability report* yang lebih tinggi untuk legitimasi operasi perusahaan, terutama tekanan dari kelompok lingkungan dan masyarakat pada umumnya yang menuntut tanggung jawab sosial.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu dan uraian landasan teori, maka terbentuklah kerangka konseptual dalam penelitian ini. Kerangka konseptual ini menggambarkan hubungan antar variabel independen dan variabel dependen. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan yaitu *comprehensive pressure stakeholder* dan variabel dependen yang digunakan yaitu kualitas *sustainability reporting*.



Gambar 2. Kerangka Berpikir

Hipotesis:

H1: Pengaruh tekanan pemegang saham, tekanan karyawan, dan tekanan lingkungan terhadap kualitas *sustainability reporting*.

H2: Pengaruh pemegang saham terhadap kualitas *sustainability reporting*.

H3: Pengaruh tekanan karyawan terhadap kualitas *sustainability reporting*.

H4: Pengaruh tekanan lingkungan terhadap kualitas *sustainability reporting*.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif asosiatif. Penelitian kuantitatif mengacu pada pengumpulan dan analisis data dalam bentuk angka. Lalu penelitian kuantitatif asosiatif adalah jenis penelitian kuantitatif asosiatif yang bertujuan untuk meneliti hubungan atau asosiasi antara dua atau lebih variabel. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk mengetahui

apakah ada hubungan antara-antara variabel tersebut, seberapa kuat hubungan itu, dan arah hubungan positif atau negatif. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan analisis yang kuat terhadap hubungan antar variabel yang diteliti, sehingga memungkinkan penyimpulan yang jelas mengenai objek penelitian. Metode ini juga termasuk dalam kategori penelitian data sekunder, dimana data yang digunakan telah dikumpulkan sebelumnya dan dalam kasus ini diambil dari *sustainability report* perusahaan yang termasuk dalam daftar LQ45 periode 2020-2022.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan data perusahaan LQ45 periode 2020-2022. LQ45 dipilih sebagai tempat karena dapat menghemat waktu dan informasi mengenai data-data yang tersaji lengkap dan akurat. Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2023 sampai dengan Juli 2024.

Populasi dan Sampel

Menurut Pakpahan dkk. (2021) mengartikan populasi sebagai keseluruhan objek yang akan/ingin diteliti. Populasi sering disebut sebagai *universe*. Pada penelitian ini populasi yang digunakan ialah perusahaan yang masuk ke kategori LQ45 tahun 2020-2022 dengan menggunakan 60 perusahaan sebagai populasi. Sedangkan sampel menurut Priadana & Sunarsi (2021) diartikan sebagai sebagian dari populasi tersebut. Sampel disebut juga contoh. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria sampel yang digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan yang termasuk dalam LQ45 pada periode tahun 2020-2022.
2. Perusahaan yang terdaftar secara konsisten dalam LQ45 selama periode tahun 2020-2022.
3. Perusahaan yang secara konsisten menerbitkan *sustainability report* secara terpisah pada periode 2020-2022.
4. Perusahaan yang menggunakan standar *global reporting initiative* pada *sustainability report* pada tahun 2020- 2022.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam proses penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Priadana & Sunarsi, 2021). Dalam memperoleh data-data penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder. Sumber sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dengan membaca, mempelajari, dan memahami melalui media lain oleh pihak lain dengan berbagai cara metode baik secara komersial maupun non-komersial. Seperti buku teks, jurnal, majalah, koran, dokumen, peraturan, perundangan, dan sebagainya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan studi kepustakaan.

1. Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku yang berupa tulisan, gambar, atau karya karya monumantal dari seseorang. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa data informasi keuangan perusahaan LQ45 tahun 2020-2022 melalui situs resmi masing-masing perusahaan.
2. Metode studi kepustakaan digunakan untuk melengkapi landasan teori yang dilakukan dengan membaca buku pustaka, referensi, serta hasil penelitian terdahulu agar diperoleh pengetahuan tentang variabel yang diteliti sehingga dapat memecahkan masalah penelitian dengan cara yang tepat.

Teknis Analisis Data

Menurut Sugiyono (2013), analisis data diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau

menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal penelitian. Karena data yang digunakan bersifat kuantitatif asosiatif, teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia. Teknik analisis data ini bertujuan untuk memberikan landasan yang kuat bagi pengambilan kesimpulan dan interpretasi, sehingga dapat mendukung tujuan penelitian. Teknik yang digunakan peneliti, yaitu uji statistik deskriptif, model regresi data (CEM, FEM, REM), uji model regresi data panel (uji chow, uji hausman, uji lagrange multiplier), uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas), analisis regresi data panel, uji hipotesis (uji koefisien determinasi (R²), uji simultan (uji F), uji parsial (uji statistik T)).

Hasil dan Diskusi

4.1 Deskriptif Sampel

Penelitian ini menggunakan sustainability report dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di LQ45 sebagai sumber data sekunder, yang diakses dari situs web resmi masing-masing perusahaan. untuk memiliki sampel, digunakan teknik purposive sampling dengan menetapkan kriteria khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sebagai bagian dari prosedur pengambilan sampel. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 24 perusahaan sebagai sampel selama 3 (tiga) tahun. Sampel ini dipilih dari 60 perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 untuk periode 2020-2022. Kriteria yang diterapkan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Sampel

No.	Kriteria	Tidak Memenuhi Kriteria/Pelanggaran Kriteria	Akumulasi Memenuhi Kriteria
1	Perusahaan yang masuk dalam LQ45 selama periode tahun 2020-2022.		60
2	Perusahaan yang terdaftar secara kontinue tetap berada dalam indeks LQ45 selama periode 2020-2022.	30	30
3	Perusahaan yang secara konsisten menerbitkan <i>sustainability report</i> secara terpisah pada periode 2020- 2022.	5	25
4	Perusahaan yang menggunakan standar <i>global reporting initiative</i> pada <i>sustainability report</i> pada tahun 2020- 2022.	1	24
Jumlah tahun penelitian			3
Jumlah data sampel dalam penelitian 24 x 3			72

Sumber: Data diolah penulis, 2024

Dari tabel 4.1 menunjukkan bahwa terdapat 60 perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 antara tahun 2020 dan 2022 indeks ini dapat diakses di www.idx.com. 30 dari perusahaan ini tidak secara kontinue tetap berada dalam indeks LQ45 selama periode tersebut. Selain itu, lima perusahaan menerbitkan sustainability report secara tidak konsisten selama periode yang sama. Setelah proses penyaringan, tersisa 25 perusahaan, dan satu diantaranya belum menggunakan standar global reporting initiative. Sebagai

hasilnya, 24 perusahaan, atau 72 data sampel, memenuhi kriteria sampel. Berikut nama-nama perusahaan hasil seleksi sampel yang terpilih sesuai kriteria.

Tabel 2. Daftar Perusahaan Sampel

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk.
3	ASII	Astra International Tbk.
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
5	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
6	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
7	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
8	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
9	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
10	EXCL	XL Axiata Tbk.
11	INCO	Vale Indonesia Tbk.
12	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
13	ITMG	Indo Tambangnya Megah Tbk.
14	JPFA	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk.
15	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
16	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.
17	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.
18	SMGR	Semen Indonesia Tbk.
19	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.
20	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
21	TOWR	Saran Menara Nusantara Tbk.

22	UNTR	United Tractors Tbk.
23	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
24	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Sumber: Data diolah penulis, 2024

4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk mengolah data dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul sehingga membentuk suatu kesimpulan yang memudahkan orang untuk membacanya. Dalam tahap ini deskripsi dapat ditampilkan dalam bentuk tabel kemudian diberikan penjelasan dalam bentuk paragraf.

Tabel 4.3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Date: 05/29/24 Time: 16.02 Sample: 2020 2022				
	KSR	TPS	TK	TL
Mean	0.688521	0.594056	8.970117	0.602315
Median	0.702206	0.569644	8.912577	0.600000
Maximum	0.970588	0.853992	12.19705	1.000000
Minimum	0.411765	0.437928	6.493754	0.166667
Std. Dev.	0.124596	0.101889	1.377791	0.201584
Skewness	-0.209270	0.997747	0.399185	-0.167116
Kurtosis	2.507335	3.982580	2.506866	2.341827
Jarque-Bera	1.253684	14.84237	2.641728	1.634710
Probability	0.534276	0.000598	0.266905	0.441598
Sum	49.57353	42.77205	645.8484	43.36667
Sum Sq. Dev.	1.102217	0.737081	134.7798	2.885170
Observations	72	72	72	72

Sumber: Hasil penelitian menggunakan Eviews 12, 2024

Berdasarkan tabel 4.3, analisis statistik deskriptif dilakukan menggunakan 72 data sampel. Tabel tersebut menggunakan statistik deskriptif untuk variabel independen yaitu tekanan pemegang saham, tekanan karyawan, dan tekanan lingkungan, serta variabel dependen yaitu kualitas *sustainability reporting*. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata kualitas *sustainability reporting* adalah 0,688521, dengan nilai tertinggi mencapai 0,970588 dan nilai rendah sebesar 0,411765. Standar deviasi mencapai 0,124596, menunjukkan variasi data dari rata-rata. Perusahaan dengan nilai tertinggi adalah PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk (PTBA) dengan skor kualitas *sustainability reporting* mencapai 0,970588 pada tahun 2022, sedangkan nilai terendah ditemukan pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) dengan skor 0,411765 pada tahun 2020.

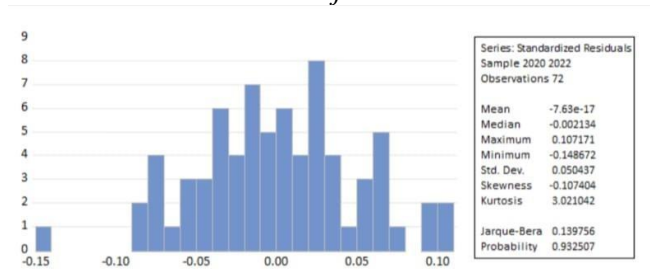
Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel tekanan pemegang saham menunjukkan bahwa nilai mean 0,594056, nilai maksimum 0,853992, nilai minimum 0,437928, dan standar deviasi dari data ini adalah 0,101889. Sehingga nilai maksimum tercatat pada PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) pada tahun 2022 dengan nilai 0,853992, sedangkan nilai minimum tercatat pada PT Vale Indonesia Tbk (INCO) pada periode 2020-2022 dengan nilai 0,437928, menunjukkan bahwa data ini bersifat homogen. Lalu hasil analisis statistik pada variabel tekanan lingkungan menunjukkan nilai mean 0,602315, nilai maksimum 1,000000 dan nilai minimum 0,166667, standar deviasi 0,201584. Sehingga PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk (PTBA) memiliki nilai tertinggi pada tahun 2022, sedangkan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) memiliki nilai terendah tahun 2022.

4.1 Uji Asumsi Klasik

4.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memeriksa apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Karena baik uji t maupun uji f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, jika asumsi ini tidak terpenuhi, maka hasil statistik yang diperoleh tidak akan valid, terutama untuk sampel kecil. deteksi ketidaknormalan dapat dilakukan melalui dua cara: melalui visualisasi grafik, dan menggunakan uji statistik. Residual dikatakan berdistribusi normal apabila nilai Prob Chi2 lebih besar dari taraf signifikansi 5%.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data diolah dengan *Eviews* 12 (2025)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada gambar 4.1 diatas maka dapat dilihat bahwa nilai probabilitas *Jarque- Bera* yaitu 0,139756 dengan nilai probability 0,932507 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 artinya residual dan terdistribusi normal.

4.1.2 Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel bebas dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Uji multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dari masing-masing variabel bebas adalah kurang dari 8 maka model regresi dikatakan terbebas dari masalah multikolinearitas.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

	TPS	TK	TL
TPS	1.000000	-0.182195	-0.135378
TK	-0.182195	1.000000	-0.254662
TL	-0.135378	-0.254662	1.000000

Sumber: Hasil penelitian menggunakan *Eviews* versi 12, 2024

Berdasarkan uji multikolinearitas (correlation) pada tabel diatas, nilai koefisien korelasi antar variabel independen kurang dari 0,8. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen, atau dengan kata lain model ini bebas dari multikolinearitas.

4.1.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menentukan apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan periode sebelumnya (t-1). Jika terdapat korelasi, disebut sebagai masalah autokorelasi, yang muncul karena observasi yang

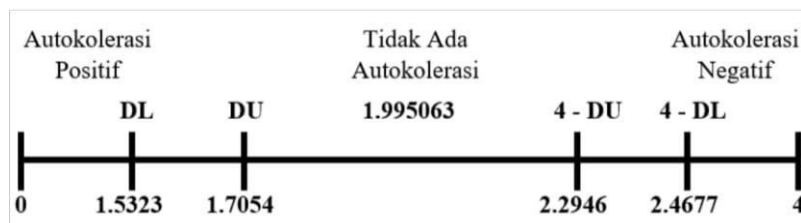
berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya, sering ditemukan pada data runtut waktu (*Time Series*). Penelitian ini menggunakan *Durbin-Watson* (DW) untuk mendeteksi adanya masalah autokorelasi, dengan nilai statistik dari uji *Durbin-Watson* (DW) digunakan sebagai kriteria penentu keberadaan masalah autokorelasi dalam model regresi yang dianalisis.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.182102	Mean dependent var	-7.52E-17
Adjusted R-squared	0.120140	S.D. dependent var	0.050262
S.E. of regression	0.047146	Akaike info criterion	-3.191466
Sum squared resid	0.146703	Schwarz criterion	-3.001744
Log likelihood	120.8928	Hannan-Quinn criter.	-3.115937
F-statistic	2.938937	Durbin-Watson stat	1.995063
Prob(F-statistic)	0.018652		

Sumber: Hasil penelitian menggunakan *Eviews* versi 12, 2024

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel diatas menunjukkan nilai DW sebesar 1.995063. Untuk mencari nilai dl dan du pada tabel *Durbin-Watson* dengan jumlah sampel 72 dan jumlah variabel independen 3, didapatkan nilai dl sebesar 1.5323 dan nilai du sebesar 1.7054, jika digambarkan maka:



Diperoleh nilai *DW* sebesar 1.995063 yang berarti ini berada diantara DU dan 4-DU, jadi $DU < DW < 4-DU$ atau $1.7054 < 1.995063 < 2.2946$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dan model ini layak untuk dilakukan analisis selanjutnya.

4.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji *white*, bertujuan untuk memastikan apakah varians dari residual dalam sebuah model regresi tidak stabil dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya. Varians yang tidak sama dikenal sebagai heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas diidentifikasi dengan menggunakan uji statistik termasuk *uji glejser*, *uji godfrey*, *uji breusch-pagan*, *uji harvey* dan *uji white*. Dalam penelitian ini heteroskedastisitas diidentifikasi menggunakan *uji white*. Model regresi dikatakan homoskedastisitas apabila nilai Prob Chi2 > taraf signifikan yang digunakan 5%.

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	0.910939	Prob. F(9,62)	0.5217
Obs*R-squared	8.408850	Prob. Chi-Square(9)	0.4935
Scaled explained SS	7.390880	Prob. Chi-Square(9)	0.5965

Sumber: Hasil penelitian menggunakan Eviews versi 12, 2024

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas tabel di atas, diperoleh nilai probabilitas *Chi-Square* atau *Obs*R-Square* sebesar 0,4935. Nilai ini lebih besar dari 0.05, hal ini berarti terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Dengan kata lain, tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, model regresi tersebut memenuhi asumsi homoskedastisitas.

4.1.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi data panel merupakan model statistik yang digunakan untuk menganalisis data panel, yang terdiri dari observasi dari beberapa unit waktu dan unit *cross-sectional*. Model regresi data panel juga dapat memasukkan efek tetap (*fixed effects*) atau efek acak (*random effects*) untuk memperhitungkan karakteristik khusus dari unit-unit *cross-sectional* yang diamati.

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.182291	0.095832	1.902186	0.0614
TPS	0.131192	0.087723	1.495520	0.1394
TK	0.009068	0.007165	1.265573	0.2100
TL	0.576033	0.034466	16.71299	0.0000

Sumber: Hasil penelitian menggunakan Eviews versi 12, 2024

Berdasarkan pada gambar 4.13 diatas, maka diperoleh persamaan model regresinya sebagai berikut:

$$\text{KSR} = \alpha + \beta_1.\text{TPS} + \beta_2.\text{TK} + \beta_3.\text{TL} + \varepsilon$$

$$\text{KSR} = 0.182291 + 0.131192.\text{TPS} + 0.009068.\text{TK} + 0.576033.\text{TL} + \varepsilon$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0.182291 menunjukkan bahwa jika variabel tekanan pemegang saham, tekanan karyawan, dan tekanan lingkungan bernilai 0 (nol) atau bernilai tetap, maka besarnya kualitas *sustainability reporting* mengalami penurunan sebesar 18%.
2. Koefisien tekanan pemegang saham adalah sebesar 0.131192 yang menunjukkan bahwa jika variabel independen lainnya tetap dan tekanan pemegang saham meningkat satu satuan, maka

- kualitas *sustainability reporting* akan meningkat sebesar 13%.
3. Koefisien tekanan karyawan sebesar 0.009068 yang menunjukkan bahwa jika variabel independen lainnya tetap dan tekanan karyawan meningkat satu satuan, maka kualitas *sustainability reporting* akan meningkat sebesar 0%.
 4. Koefisien tekanan lingkungan adalah sebesar 0.576033 yang menunjukkan bahwa jika variabel independen lainnya tetap dan tekanan lingkungan meningkat satu satuan, maka kualitas *sustainability reporting* akan meningkat sebesar 57%.

4.2 Uji Hipotesis

4.2.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah koefisien yang menunjukkan persentase semua pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Jika nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksikan variabel terikat.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Weighted Statistics		
Root MSE	0.029419 R-squared	0.805821
Mean dependent var	0.253707 Adjusted R-squared	0.797254
S.D. dependent var	0.067231 S.E. of regression	0.030272
Sum squared resid	0.062316 F-statistic	94.06397
Durbin-Watson stat	1.573318 Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Hasil penelitian menggunakan *Eviews* versi 12, 2024

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel diatas nilai *R-square* yang menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Dalam penelitian ini, hasil uji koefisien determinasi dilihat dari nilai adjusted R-Squared. Hal ini karena nilai adjusted R-Squared lebih realistis dibandingkan nilai R- Squared karena setiap perubahan variabel independen belum tentu meningkatkan nilai adjusted R-Squared. Berdasarkan tabel nilai adjusted R-Squared diperoleh sebesar 0.797254 yang menunjukkan variabel independen yaitu tekanan pemegang saham, tekanan karyawan, dan tekanan lingkungan dalam menjelaskan kualitas *sustainability reporting* dalam persentase sebesar 79,7% dan sisanya 20,3% dijelaskan variabel lain. Menurut peneliti, berdasarkan penelitian terdahulu, variabel yang bisa melengkapi sebagai variabel independen adalah tekanan konsumen dan tekanan media.

4.2.2 Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen dalam model regresi mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat probabilitas yang diperoleh dalam hasil analisis regresi. Apabila nilai prob > F diperoleh kurang dari taraf signifikansi yang digunakan yaitu 5% maka dikatakan bahwa variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan, begitupun sebaliknya nilai prob > F

maka dapat dikatakan bahwa variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Weighted Statistics			
Root MSE	0.029419	R-squared	0.805821
Mean dependent var	0.253707	Adjusted R-squared	0.797254
S.D. dependent var	0.067231	S.E. of regression	0.030272
Sum squared resid	0.062316	F-statistic	94.06397
Durbin-Watson stat	1.573318	Prob(F-statistic)	0.000000

Tabel 10. Hasil Uji F

Sumber: Hasil penelitian menggunakan *Eviews* versi 12, 2024

Dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000000, F-statistik yang dihitung adalah 94.06397 berdasarkan hasil uji simultan pada tabel diatas dengan jumlah sampel (n) sebanyak 72 dan jumlah variabel (k) sebanyak 5, menghitung $df1 = k-1$ ($df1 = 4-1 = 3$) dan $df2 = n-k$ ($df2 = 72 - 4 = 68$) untuk mendapatkan nilai F-tabel pada tingkat signifikan sebesar 0.05. nilai F-tabel sebesar 2.74. Oleh karena itu, nilai F-tabel lebih kecil dibandingkan dengan F-hitung 94.06397. Lebih lanjut, nilai signifikansi yang diperoleh 0.000000, yang secara konsisten lebih kecil daripada 0.05. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh simultan dari tiga faktor tekanan terhadap kualitas *sustainability reporting* yaitu tekanan pemegang saham, tekanan karyawan, dan tekanan lingkungan.

4.2.3 Uji T

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen dalam model regresi mempunyai pengaruh secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dalam penelitian ini, uji t dilakukan untuk melihat signifikansi dan nilai t tabel serta nilai t hitung. Apabila nilai signifikansi yang diperoleh kurang dari taraf signifikansi 5% maka dapat dinyatakan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dan apabila t hitung yang diperoleh lebih besar dari pada t tabel maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

Tabel 11. Hasil Uji Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.182291	0.095832	1.902186	0.0614
TPS	0.131192	0.087723	1.495520	0.1394
TK	0.009068	0.007165	1.265573	0.2100
TL	0.576033	0.034466	16.71299	0.0000

Sumber: Hasil penelitian menggunakan *Eviews* versi 12, 2024

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada tabel diatas maka dapat disimpulkan atas uji hipotesis analisis parsial (uji t), sebagai berikut:

1. Tekanan Pemegang Saham, Diperoleh t-hitung sebesar 1,49552, nilai ini lebih kecil dari t-tabel yaitu $1,495520 < 1,99495$, serta nilai signifikansi $0,1394 > 0,05$. Sehingga memenuhi syarat pengambilan keputusan H_0 diterima H_1 ditolak. Artinya tekanan pemegang saham secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas *sustainability reporting*.
2. Tekanan Karyawan, Diperoleh t-hitung sebesar 1.265573, nilai ini lebih kecil dari t-tabel yaitu $1.265573 < 1,99495$, serta nilai signifikansi $0,2100 > 0,05$. Sehingga memenuhi syarat pengambilan keputusan H_0 diterima H_1 ditolak. Artinya tekanan karyawan secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas *sustainability reporting*.
3. Tekanan Lingkungan, Diperoleh t-hitung sebesar 16.71299, nilai ini lebih besar dari t-tabel yaitu $16.71299 > 1,99495$, serta nilai signifikansi $0,0000 < 0,05$. Sehingga memenuhi syarat pengambilan keputusan H_0 diterima H_1 ditolak. Artinya tekanan lingkungan secara parsial berpengaruh terhadap kualitas *sustainability reporting*.

Pembahasan

Pengaruh secara simultan Tekanan Pemegang Saham, Tekanan Karyawan, Tekanan Lingkungan terhadap Kualitas *Sustainability Reporting*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan pemegang saham, tekanan karyawan, dan tekanan lingkungan bersama-sama memiliki dampak terhadap kualitas *sustainability reporting* berdasarkan temuan hipotesis pertama yaitu uji F, F-hitung $94.06397 > F\text{-tabel } 2.74$ mendukung hal ini. Sehingga disimpulkan bahwa kualitas *sustainability reporting* secara simultan dipengaruhi oleh gabungan ketiga variabel, yaitu tekanan pemegang saham, tekanan karyawan, dan tekanan lingkungan.

Pengaruh Tekanan Pemegang Saham terhadap *Sustainability Reporting*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada hasil tabel Uji t (uji parsial) diperoleh t-hitung $1.495520 < t\text{-tabel } 1.99547$ mendukung hal ini. Dan nilai signifikansi diperoleh $0.1394 > 0.05$ sehingga disimpulkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara tekanan pemegang saham terhadap kualitas *sustainability reporting*. Keadaan ini diakibatkan kurangnya pengetahuan pemegang saham atau investor mengenai dampak *corporate social responsibility* (CSR) terhadap kondisi perusahaan itu sendiri. Kebanyakan pemegang saham mementingkan laba yang dihasilkan daripada dampak sosial dan lingkungan yang terjadi.

Pengaruh Tekanan Karyawan terhadap *Sustainability Reporting*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada hasil tabel Uji t (uji parsial) diperoleh t-hitung $1.265573 > t\text{-tabel } 1.99547$ mendukung hal ini, dan nilai signifikansi yang diperoleh $0.2100 > 0.05$. sehingga disimpulkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara tekanan karyawan terhadap kualitas *sustainability reporting*. Hal tersebut terjadi karena sebagian karyawan di Indonesia bahwa tanggung jawab sosial dan lingkungan yang tidak tercantum dalam laporan keberlanjutan dapat merugikan perusahaan dan menurunkan nilainya. Karyawan menganggap pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan oleh perusahaan menambah beban perusahaan yang dapat mengakibatkan pengurangan gaji. Selain itu, praktik tanggung jawab sosial dan lingkungan tercantum dalam laporan keberlanjutan tidak disosialisasikan dengan baik kepada karyawan, sehingga karyawan merasa tidak dilibatkan.

Pengaruh Tekanan Lingkungan terhadap *Sustainability Reporting*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada hasil tabel Uji t (uji parsial) diperoleh t-hitung sebesar $16.71299 > t\text{-tabel } 1.99547$ dengan nilai signifikansinya $0.0000 < 0.05$,

sehingga dapat dikatakan kualitas *sustainability reporting* terpengaruh oleh tekanan lingkungan secara parsial. Tekanan lingkungan dari berbagai pihak seperti regulator, masyarakat, lembaga swadaya masyarakat, dan investor menunjukkan bahwa perusahaan memperhatikan kepentingan dan kekhawatiran *stakeholder* terkait isu lingkungan. Perusahaan yang merespon tekanan *stakeholder* dengan meningkatkan kinerja dan transparansi mereka cenderung mencapai keberlanjutan jangka panjang, yang menunjukkan bahwa tekanan lingkungan berperan penting dalam mendorong penerapan prinsip-prinsip *stakeholders theory* dalam praktik perusahaan.

Kesimpulan

Penelitian ini mencoba untuk melihat bagaimana kualitas *sustainability reporting* pada perusahaan yang terdaftar dalam LQ45 dipengaruhi oleh tekanan dari pemegang saham, tekanan karyawan, dan tekanan lingkungan antara tahun 2020 dan 2022. *Purposive sampling* yang dikombinasikan dengan analisis linier berganda adalah metode yang digunakan peneliti, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji statistik F menunjukkan bahwa tekanan pemegang saham, tekanan karyawan, dan tekanan lingkungan berpengaruh terhadap kualitas *sustainability reporting* pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 periode 2020-2022.
2. Berdasarkan uji statistik t menjelaskan bahwa tekanan pemegang saham tidak berpengaruh terhadap kualitas *sustainability reporting*.
3. Berdasarkan uji statistik t menjelaskan bahwa tekanan karyawan tidak berpengaruh terhadap kualitas *sustainability reporting*.
4. Berdasarkan uji statistik t menjelaskan bahwa tekanan lingkungan berpengaruh terhadap kualitas *sustainability reporting*.

Daftar Pustaka

- Adriani, A., & Mahayana, M. C. M. P. (2021). Stakeholder power analysis untuk memprediksi kualitas pengungkapan sustainability report (studi empiris pada perusahaan peserta asia sustainability reporting rating tahun 2019). *JWM (Jurnal Wawasan Manajemen)*, 9(3), 202-215
- Alfaiz, D. R., & Aryati, T. (2019). Pengaruh Tekanan Stakeholder Dan Kinerja Keuangan Terhadap Kualitas Sustainability Report Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Methosika: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 2(2), 112-130
- Cahyandito, F. (2014). *Pembangunan berkelanjutan, ekonomi dan ekologi, sustainability communication dan sustainability reporting*. SSRN
- Haleem, F., Farooq, S., Cheng, Y., & Waehrens, B. V. (2022). Sustainable management practices and stakeholder pressure: A systematic literature review. *Sustainability*, 14(4), 1967
- Lulu, C. L. (2020). Stakeholder pressure and the quality of sustainability report: Evidence from Indonesia. *Journal of Accounting, Entrepreneurship and Financial Technology (Jaef)*, 2(1), 53-72
- Muanifah, S., Holiawati, & Suripto. (2023). INTERAKSI GOOD CORPORATE GOVERNANCEDALAM HUBUNGAN COMPREHENSIVE STAKEHOLDER PRESSURE TERHADAP LAPORAN KEBERLANJUTAN. *Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan*, 6(2), 461-480.

<https://akurasi.unram.ac.id/index.php/akurasi/article/view/420/103>

- Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode penelitian kuantitatif*. Pascal books. <https://anyflip.com/Tzxmy/Fzxh/Basic>
- Purwanti, E. (2021). The effect of stakeholders' pressure and corporate financial performance on transparency of sustainability report. *Jurnal Akuntansi Trisakti*
- Purwasih, D., & Handayani, A. (2022). Sustainability Report and Financial Performance. *Economic and Accounting Journal (Eaj)*, 5(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.32493/Eaj.V5i2.Y2022.P8-18>
- Putri, R. D., Pratama, F., & Muslih, M. (2022). Pengaruh stakeholder pressure dan dewan komisaris independen terhadap kualitas sustainability report. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 11(04), 432
- Ratmono, D. (2017). *Analisis multivariat dan ekonometrika teori, konsep, dan aplikasi dengan EViews 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Rudyanto, A., & Veronica Siregar, S. (2018). The effect of stakeholder pressure and corporate governance on the sustainability report quality. *International Journal of Ethics and Systems*, 34(2), 233-249
- Qisthi, F., & Fitri, M. (2020). Pengaruh keterlibatan pemangku kepentingan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI) G4. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 5(4), 469-484
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D* (19 Ed.). Cv Alfabeta
- Supriadi, A., Kusumaningsih, A., Rasjid, E., Sugiyanto, S., & Amiri, A. M. (2022). The Effect Of Company Activities and Audit Committee On Disclosure Of Sustainability Reports. *Proceedings International Seminar On Accounting Society*, 3(1)
- Wardhani, D., Handayani, F., & Fahrezi, M. S. (2022). Komunikasi organisasi internal kepada pegawai milenial untuk membentuk komitmen. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 20(2), 203-220
- Yosua, A., & Tundjung, H. (2022). Pengaruh Pemangku Kepentingan Dan Pemegang Saham Terhadap Kualitas Laporan Berkelanjutan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 4(3), 1312-1321
- Zahriyah, A., Suprianik, S., Parmono, A., & Mustofa, M. (2022). EKONOMETRIKA Teknik dan Aplikasi dengan SPSS